

## **PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN TALANG BETUTU**

<sup>1</sup>Kiki Retnowati, <sup>2</sup>Nur Ahyani, <sup>3</sup>Syaiful Eddy  
<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
[1kikiretnowati212@gmail.com](mailto:kikiretnowati212@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine if teacher competency and principal leadership have a meaningful impact on the performance of teachers in state elementary schools in Talang Betutu Subdistrict. Multiple regression analysis techniques and quantitative methods are used in this study. In Talang Betutu Village, there are four state elementary schools with 114 teachers. The data was gathered using a Likert scale. In this study, random sampling was the sample technique. IBM SPSS version 26 was then used to tabulate and analyze the data. With a value of 11.627 or  $> 3.077$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), the research findings demonstrated a positive and significant relationship between leader leadership and teacher competence on the level of teacher performance. Teacher competency and the principal's leadership both positively impact teacher performance by 49.3% at the same time, with other factors influencing the remaining 50.7%.*

**Keywords:** *head of school leadership, teacher performance, teacher competence*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SD Negeri di Kelurahan Talang Betutu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis regresi berganda. 114 guru bersekolah di empat sekolah dasar negeri di Kelurahan Talang Betutu. Skala likert digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, kemudian data ditabulasi dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan pemimpin dan kompetensi guru terhadap tingkat kinerja guru dengan nilai 11,627 atau  $> 3,077$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 49,3% dan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** *kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi guru*

---

## **A. Pendahuluan**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah kinerja guru di sekolah. Menurut Giator & Purnomo (2019), guru yang berkualitas tinggi akan mampu mendukung kurikulum yang baik dengan melakukan berbagai inovasi. Meskipun dunia terus mengalami perubahan khususnya di bidang teknologi dan informasi, guru yang profesional merupakan kompetensi yang harus selalu dikembangkan dan diingat oleh masyarakat pendidikan. Di sisi lain, (pasal 8 UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005) mengatur bahwa guru profesional harus memiliki kapabilitas akademik, kemampuan, sertifikat, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kesanggupan mencapai tujuan pengajaran, tujuan pendidikan nasional. Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memengaruhi pencapaian tujuan tersebut di sekolah. Kepala sekolah pimpinan tertinggi sehingga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan di sekolah serta membantu kelancaran setiap kegiatan dalam lingkup organisasi sekolah.

Kompetensi guru adalah kemampuan teknis, pribadi, sosial, ilmiah, dan spiritual yang secara langsung membentuk standar kemampuan kerja guru, Kemampuan ini meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional. Menurut (Rosni, 2021) kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh sehingga mampu mendidik siswa sesuai dengan standar kemampuan yang ditetapkan oleh nilai rata-rata pendidikan nasional. Keterlibatan diri sangat penting dan mempengaruhi kinerja guru, yang dapat mendorong mereka untuk berusaha keras dengan menyumbangkan semua kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah berkomitmen dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan guru agar guru dapat mengelola proses pengajaran dengan baik. Sertifikasi guru adalah cara untuk meningkatkan kemampuan guru; namun, memperoleh sertifikat guru sangat sulit. Sertifikat pendidik berlaku bagi guru untuk melaksanakan tugasnya.

Kinerja guru merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan berdampak pada sumber daya manusia Indonesia. Kinerja seorang karyawan sangat penting untuk mencapai tujuan operasional dalam perusahaan (Surya et al., 2022). Kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana guru menggunakan keterampilan profesional yang dimilikinya (Dudung, 2018). Kinerja guru bukan hanya memengaruhi pada hasil belajar di kelas tetapi juga menentukan masa depan negara dengan memperbaiki kualitas kemanusiaan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, jika seorang guru memenuhi standar tersebut, maka ia dianggap sukses dan berkarakter baik. Begitu pula sebaliknya, apabila seorang guru itu tidak memenuhi syarat dan standar yang dapat dikatakan baik, sehingga guru tersebut tidak dapat dikategorikan berhasil dalam proses kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan seorang guru harus melakukan penelitian, mengembangkan diri, membuat

karya ilmiah dan menulis artikel dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Namun, setiap guru di Sekolah Dasar Kelurahan Talang Betutu masih menghadapi kendala dalam mencapai potensi maksimalnya. Fenomena ini memiliki beberapa penyebabnya, antara lain kurangnya minat dan bakat pengembangan diri di kalangan guru Sekolah Dasar di Kelurahan Talang Betutu, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah, serta kurang dukungan dari kepala sekolah kepada guru. Hal ini sesuai dengan pandangan seorang kepala sekolah di Sekolah Dasar, bahwa jika guru ingin meningkatkan kerjanya, maka guru harus melakukan penelitian pada saat kegiatan mengajar, mengembangkan diri, menulis karya ilmiah dan membuat artikel.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru terhadap kinerja guru telah diamati dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian (Rohman, 2020) menunjukkan bahwa hasil yang sama dicapai ketika kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional

mempengaruhi kinerja guru secara bersamaan. Kemampuan mengajar memberikan pengaruh sebesar 67,30%. Kemudian, melalui hasil uji F tes pada kategori teruji dampaknya terhadap kompetensi pedagogik sebesar 51,12% dan pada kompetensi profesional 51,26%, pada kategori ketiga kompetensi kepribadian sebesar 25,50%. Pada kategori kompetensi sosial sebesar 46,38%. Artinya, di antara empat kompetensi guru, mempunyai dua kompetensi yang memiliki dampak lebih besar terhadap kinerja guru. Sebuah penelitian Jailah (2020) menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian korelasional. Kelompok sampel penelitian terdiri dari 99 guru PNS dari SMP Negeri 8, SMP Negeri 12, dan SMP Negeri 7 Prabumulih. Angket digunakan untuk mengumpulkan data. Data diuji menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil, yaitu : 1) kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru secara signifikan dan positif, 2)

kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi guru untuk bekerja, dan 3) motivasi guru untuk bekerja dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Pada penelitiannya (Amini, Damanik & Bahri, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitiannya tentang kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru didapat kesimpulan bahwa sikap kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk memberikan peningkatan pada kinerja guru adalah gaya kepemimpinan demokratis. Penerapan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan peningkatan terhadap kinerja guru menggunakan langkah yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi guru, dan misi serta sumber daya pendukung organisasi lain. Oleh sebab itu , beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mengadakan pembinaan, workshop dan mengadakan pelatihan menggunakan media pembelajaran online seperti WhatsApp, Google Classroom dan aplikasi belajar daring lainnya.

Berdasarkan kesimpulan, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru ialah faktor yang dapat menentukan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini memberikan hipotesis sebagai berikut : kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kelurahan Talang Betutu, yaitu semakin bagus kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kompetensi guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji apakah kinerja guru Sekolah Dasar berpengaruh secara signifikan. Variabel independen dan bentuk keseluruhan yang dipakai pada penelitian baru ini berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Talang Betutu”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Kelurahan Talang Betutu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *propotional random sampling*, cara ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang heterogen atau bervariasi, dalam hal ini jumlah anggota pada setiap KKM berbeda-beda (Sugiono, 2012, : 117-118). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik deskriptif kuantitatif dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner, yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah ,kompetensi guru dan kinerja guru. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan, berprofesi sebagai guru dan mengajar pada Sekolah Dasar di Kelurahan Talang Betutu. Sehingga didapati jumlah responden sebanyak 114 partisipan. Lokasi penelitian ini diterapkan

pada empat Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kelurahan Talang Betutu, yaitu : SDN 120 Palembang, SDN 122 Palembang, SDN 124 Palembang, SDN 125 Palembang. Survei ini dilakukan dengan mengisi kuesioner secara daring dan luring, sebelum terlibat dalam penelitian, responden diminta untuk memberikan dan mengisi data *inform consent*, kemudian data ditabulasi menggunakan program analisis data SPSS Versi 26.

Pada penelitian ini, variabel dalam penelitian meliputi dua variabel bebas (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja guru. Instrumen dalam penelitian dikembangkan menggunakan skala yang telah diuji melalui *expert judgement*. Instrumen survei ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan keterangan 1 untuk TS (Tidak Setuju) hingga pilihan jawaban 4 untuk keterangan SS (Sangat Setuju). Skala tersebut berisi data deskriptif yang

mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Populasi statistik penelitian ini adalah guru SD di Desa Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang dan sampel sebesar 15% dari total populasi sebanyak 114 orang. Sampel penelitian tersebar di 4 SD Negeri yang ada di Kecamatan Talang Betutu, yaitu SD 120, SD 122, SD 124, dan SD 125 di Kota Palembang. Dari hasil uji signifikansi satu parameter (uji t) pada penelitian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru rendah yaitu sebanyak 0,006 atau  $< 0,05$  yang berarti hasil hipotesis kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru diterima. Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru secara positif dan signifikan sebesar 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi kunci dan dikaitkan dengan kinerja guru yang baik. Padahal apabila kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang baik seperti menilai prestasi sekolah di atas pekerjaan yang

dilakukan, melaksanakan tugas, melaksanakan tugas yang jelas tujuannya dan menunjukkan hasil kerja, maka kinerja guru Sekolah Dasar di Talang Betutu secara luas akan meningkat. Umpan balik tentang hasil kinerja.

### **Efektivitas Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai guru dalam lembaga pendidikan berdasar pada tanggung jawab dan tindakannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang sukses harus memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, jika seorang guru memenuhi standar tersebut, maka dia dianggap berhasil dan mempunyai sifat yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar tenaga pengajar dalam hal ini guru sekolah dasar Talang Betutu mempunyai kualitas pengajaran yang tinggi, namun banyak juga yang menjadikan kinerja guru lebih baik.

Kualitas kinerja guru yang baik mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari guru itu sendiri. Untuk mencapai hasil yang bermutu, maka perilaku kerja dan cara kerja harus mengikuti

prosedur yang ditentukan. Kepala sekolah dasar mengatakan untuk meningkatkan kinerja guru, hendaknya guru melakukan penelitian, dengan membuat artikel ilmiah, mengembangkan diri dan menulis esai selama bekerja. Namun seluruh guru Sekolah Dasar di Desa Talang Betutu masih berjuang untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Hal ini banyak penyebabnya, di Sekolah Dasar desa Talang Betutu, kurangnya semangat dan keterampilan guru dalam mengembangkan diri, kurangnya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, tanpa adanya paksaan dari kepala sekolah terhadap guru.

Seperti sejumlah bagian yang hendak diteliti terkait, yaitu : pendidik di Sekolah Dasar Kelurahan Talang Betutu pendidik belum mampu menjangkau menyala tertumbuk depan centerik disebabkan kurangnya interes bagian dalam peluasan awak pendidik sehingga centerik belajarnya semata-mata monoton tidak terlalu berinovasi, terlebih depan moral sepak terjang berlebihan pendidik yang tidak mengiringi jadwal yang di kerjakan siswanya, pendidik di Sekolah Dasar Kelurahan Talang Betutu tidak

mengabdikan jalan seumpama perlengkapan pengajaran dan pendidik tidak menyimpan kepemimpinan yang aktif, sehingga saat bersemayam di macam, susasana yang diciptakan bagian dalam macam tergambar menjemukan dan jenuh, sehingga berlebihan kaum hukum tidak keras saat pendidik sedang mengajar. Oleh karena itu, kekuatan pendidik perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitasnya. Untuk mengevaluasi efektivitas kerja guru di Desa Talang Betutu, penelitian ini juga mengacu pada hasil penelitian Claudia (2022). Menurut teori tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen yang baik di sekolah akan berdampak efektif terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Menurut hasil pengolahan data yang dihitung dengan 114 responden di empat sekolah dasar di kecamatan Talang Betutu, dalam tabel statistik deskriptif dan sebaran data, variabel kontrol utama diukur dengan klasifikasi nilai rata-rata (median) adalah 124 dan 139 untuk nilai maksimum serta nilai terendahnya sebesar 106. Beralaskan hasil berikut,

sehingga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tidak lengkap.

Hasil yang didapat pada penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja guru. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil uji t (secara parsial) terhadap variabel kontrol utama akan mempunyai nilai tanda. 0,001 atau  $<0,05$ . Mampu menarik kesimpulan tentang kinerja guru dari indeks manajemen manajer dan menunjukkan bahwa manajemen manajer efektif dalam meningkatkan hasil kerja guru di sekolah. Ini adalah bukti bahwa setiap gaya kepemimpinan yang berbeda. Karena adanya perbedaan tersebut, maka sikap kepala sekolah turut memengaruhi peluang guru untuk memperbaiki kinerjanya (Moeheriono, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Claudia (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sedangkan gaya berpengaruh positif terhadap kepemimpinan dan budaya



organisasi. Hal ini tergantung pada peran guru dan dampaknya terhadap pekerjaan guru. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peningkatan kinerja guru ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sifat positif budaya organisasi yang diperkenalkan di sekolah.

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh penelitian Amini, Damnik dan Bahri (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah semua orang yang mampu mengarahkan, memimpin, meminta dan mendorong orang lain dan tujuannya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas . Pendidikan, guna meraih perkembangan dan mutu pendidikan maka diperlukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu meningkatkan kinerja guru. Secara khusus gaya kepemimpinan demokratis digunakan untuk memandu kegiatan guru, salah satunya adalah pelatihan dan lokakarya pembelajaran, serta mempelajari juga cara menggunakan media pendidikan online seperti WhatsApp, Google Classroom dan program pendidikan online lainnya.

#### **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai mean (rata-rata) data sebesar 128, nilai tertinggi sebesar 151 dan nilai terendah sebesar 108. Berkaitan dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan guru berada pada kategori sedang. Jadi berdasarkan hasil pengujian dan model regresi menunjukkan bahwa hasil pengujian berdasarkan hipotesis yaitu uji t sepenuhnya dapat diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga dibatalkan. Kemudian kontribusi kemampuan guru terhadap kinerja guru terdapat pada tabel R2 dengan nilai sebesar 0,114 atau secara persentase dapat ditentukan bahwa sebesar 11,4% kontribusi variabel kemampuan guru terhadap kinerja guru, jadi keseimbangan dipengaruhi. oleh variabel lain.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roman (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kekuatan guru yang terbagi menjadi kekuatan personal, kekuatan sosial, kemampuan mengajar dan keterampilan profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. sebesar 67,30% dan sisanya sebesar 32,70% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti. Hal lain juga dibenarkan oleh penelitian Damini(2019) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kekuatan guru dengan kinerja guru. Kompetensi yang diuraikan dalam penelitian ini menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dianggap berkaitan dengan pekerjaan tertentu, termasuk mengajar. Artinya, kemampuan guru dapat ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja guru guna meningkatkan perkembangan dan mutu pendidikan.

Nilai-nilai tersebut menjelaskan bahwa guru mempunyai kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kinerja guru. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan tenaga yang berkualitas, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa kemampuan guru penting bagi tingkat kinerja guru. Kualitas karyawan dalam hal ini guru dapat dilihat dari tingkat kemahirannya.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil pengujian F menunjukkan nilai nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  dengan

nilai F sebesar 11,627 atau  $> 3,077$ . Dengan besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru pada kinerja guru dapat diperoleh dari nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,243 atau apabila dijadikan persentase, maka sebanyak 24,3% variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru menyumbang besar keberpegaruhannya terhadap variabel kinerja guru.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa pengelolaan kemampuan guru yang dilakukan kepala sekolah akan efektif sehingga meningkatkan kinerja guru. Hasil yang diharapkan dari setiap lembaga pendidikan adalah kinerja guru yang baik. Keberhasilan seorang guru terlihat dari segala kegiatan pembelajarannya. Kinerja seorang guru dapat mencerminkan sikap dan perilaku seorang guru dalam memenuhi tanggung jawab dan tugasnya. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memegang peranan penting sebagai kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dan sangat penting dalam menentukan kebijakan sekolah. Pada hasil penelitian sebelumnya oleh Yanita dan Muslim

(2023) menemukan hasil yang sama dari penelitian ini : variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja guru. Hasil penelitian yang didapat ini mendukung pendapat Supardi (2013) bahwa karakteristik organisasi, pengembangan, latihan, dan seleksi sangat memengaruhi kinerja. Karakteristik pekerjaan, jadwal pekerjaan, penilaian pekerjaan, dan umpan balik prestasi kerja juga memengaruhi kinerja. Penelitian ini selaras dengan teori Supardi (2013) menyatakan bahwasannya kemampuan dan kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal itu sendiri yang mana terdiri dari pengetahuan, kompetensi, keterampilan, sikap kepercayaan, serta motivasi, dan nilai-nilai karakter individu yang turut menerima pengaruh dari faktor karakteristik organisasi yakni adanya pengembangan, kepemimpinan, imbalan, latihan, seleksi dan turut dipengaruhi dengan karakteristik pekerjaan, seperti umpan balik prestasi, desain pekerjaan, jadwal pekerjaan, dan penilaian kerja.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di desa Talang Betutu diperoleh beberapa hasil penting. Pertama, guru sekolah dasar di Kecamatan Talang Betutu menghadapi permasalahan ketika melakukan penelitian tentang pembelajaran, penulisan karya ilmiah, pengembangan pribadi, dan penulisan esai. Kedua, guru kurang memiliki keinginan dan keterampilan untuk pengembangan diri. Ketiga, kurangnya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, serta kurangnya dorongan dari kepala sekolah kepada guru.

Berdasarkan temuan evaluasi, beberapa permohonan diterima, yaitu: 1). Sebagai kepala sekolah berarti mempunyai tanggung jawab yang besar dan tugas yang sangat penting serta mengakui prestasi guru yang baik dan profesional serta meningkatkan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menciptakan peserta didik yang baik dan berkualitas melalui peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat

memimpin, membimbing, dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan oleh program, yaitu dengan membimbing, mempengaruhi dan membimbing para pegawainya, misalnya guru, untuk terus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya manfaat semuanya. menghasilkan calon-calon yang berkualitas. 2). Guru harus mampu mengembangkan prestasinya dalam program pendidikan. Guru perlu meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru di kelas agar dapat mencapai hasil yang baik, yaitu dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilannya dalam penggunaan pedagogi, metode, dan materi. 3). Bagi dinas pendidikan terkait harus dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti penambahan bahan dan prasarana, renovasi gedung sekolah untuk workshop seminar dan membantu keterampilan sehingga lebih mudah bagi guru untuk mendapatkan sertifikat mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, Damanik. K, Bahri. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3), 8668-8675.
- Claudia. C. (2022) "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru,*Thesis* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daminik. R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunal Administrasi Pendidikan*. Vol.8 No.2. Hal.1-8
- Dudung, A. (2018). "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*.Vol.5 No. 1 Hal. 9-19
- Giantoro H.M., Haryadi, Purnomo R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. V. 21.i2.1290
- Jailah, Fitria H., Martha A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*.Jurnal, 1 vol 2 hal:146-153

- Moeheriono. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Rumah Sakit milik Pemerintah di Kota Medan. *Jurnal Humaniora*, 335.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika : Manajemen dan Keguruan*.Jurnal. 1. Vol. 2. Hal. 92-102.
- Rosni, (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. Vol.7 No.2. Hal :113-124
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, B., Hernita, H., Salim, A., Suriani, S., Perwira, I., Yulia, Y., Ruslan, M., & Yunus, K. (2022). *Travel-Business Stagnation and SME Business Turbulence in the Tourism Sector in the Era of the COVID-19 Pandemic*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Yanita & Muslim. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. *Jurnal Ekonomi Sakti*.vol.12 no.1 hal.65